

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI

Rosita A. Buamona¹, Meylina Djafar²

¹Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

²Program Studi Ilmu Gizi Universitas Binawan Jakarta

Korespondensi : ¹ itabuamona@gmail.com, ² linadjafar@yahoo.com

Abstrak

ASI merupakan makanan alami untuk bayi yang berasal dari ibu. Penelitian menggunakan pendekatan observasi dengan desain *Cross Sectional*. Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan yang terdapat di 10 posyandu dan sampel 65 responden yang dipilih dengan cara probability sampling dengan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer. analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan, dukungan orang terdekat dan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif $p = 0,048 < 0,05$. Hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan, pengetahuan, promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif dan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan, dukungan orang terdekat, budaya dengan pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci : ASI Eksklusif , ASI, Faktor yang mempengaruhi

FACTORS RELATED TO THE MOTHER IN GIVING EXCLUSIVE BREASTFEEDING TO THE BABY

Abstract

Breast milk is a natural food for babies from mothers. This study uses an observational approach with Cross Sectional design. The population were all mothers who have babies aged 6-12 months in 10 posyandu and a sample of 65 respondents were selected by means of probability sampling with a random sampling technique. Data collection uses primary data. Univariate analysis and bivariate analysis using the chi square test. This study shows that there is a significant relationship between education, Support People Closest and Culture with exclusive breastfeeding $p = 0.048 < 0.05$. The results of the study was there wasn't any meaningful relationship between work, knowledge, promotion of formula milk with exclusive breastfeeding and there was a meaningful relationship between education, support from the closest people, culture and exclusive breastfeeding.

Keywords : *Breast milk, Breastfeeding, Factors*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan alami untuk bayi yang berasal dari ibu. (Siregar, 2004).

World Health Organization (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan bahwa langkah terbaik menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah pemberian ASI eksklusif setidaknya sampai 6 bulan. (Khaiiyah, 2013).

Sustainable Development Goals (SDG's) 2016-2030 Gizi merupakan salah satu fokus pembangunan kesehatan. Indikator keberhasilan SDG's diterjemahkan dalam enam poin, yakni peningkatan ASI eksklusif, makanan pada ibu hamil serta anak, menekan jumlah balita pendek, ibu hamil menderita anemia, dan balita kurus. "Tujuan dalam SDG's sudah ada dalam RPJMN 2015-2019 bidang kesehatan", Direktur Bina Gizi (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014).

Menurut data SDKI tahun 2012 cakupan ASI Eksklusif sebesar 41%, angka ini masih jauh untuk memenuhi target kementerian kesehatan yaitu meningkatkan cakupan ASI Eksklusif sebesar 80% pada tahun 2015, artinya masih terdapat sekitar 59% pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat (Departemen Kesehatan, 2016)

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 diketahui bahwa 44,7 % bayi usia 0-5 bulan telah diberi MP-ASI berupa susu formula (82,6%) madu (11,7%), air gula (3,7%), air putih (11,9%), bubur (2,2%), pisang (3,7%), nasi (1,5%), dan sisanya (3,7%) diberi air gula, air tajin, air kelapa, kopi dan teh manis. Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia masih jauh dari target nasional yaitu 80%. Tingginya angka bayi yang telah diberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan menyebabkan rendahnya pencapaian ASI Eksklusif berdasarkan data Badan Pusat Statistik adalah 37,6% dan pada tahun 2012 terjadi kenaikan pencapaian ASI Eksklusif menjadi 48,6%.

Secara Nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia berfruktusasi dan menunjukkan kecenderungan menurun, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan turun dari 28,6% pada tahun 2007 menjadi 24,3% pada tahun 2008. Menurut data Riskesdas 2013 propinsi Maluku Utara, cakupan pemberian ASI

Eksklusif 0-6 bulan sebesar 62,7%. Sedangkan dari data profil Dinkes Kabupaten Halmahera Barat tahun 2016 cakupan pemberian ASI Eksklusif yang dilaporkan masih rendah yaitu 58% jika dilihat dari standar nasional pada indikator ASI Eksklusif sebesar 80%.

Beberapa Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) Nomor 237 Tahun 1997 tentang Pemasaran Pengganti Air Susu Ibu didalamnya antara lain diatur bahwa sarana pelayanan kesehatan dilarang menerima sampel atau sumbangan susu formula bayi dan susu formula lanjutan atau menjadi ajang promosi susu formula.

Walaupun regulasi dan program telah ditetapkan oleh pemerintah namun cakupan pemberian ASI eksklusif masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan "Presentase bayi yang menyusui Eksklusif pada usia 6 bulan di Indonesia hanya 30,2%".

Hasil survey cepat yang penulis lakukan selama bulan juni – agustus 2015 di puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat pada 35 orang ibu yang datang berkunjung dengan kriteria ibu yang mempunyai bayi berusia 6 – 12 bulan, yang memberikan ASI Eksklusif hanya 20 org ibu dan sisanya 15 ibu memberikan pengganti air susu ibu (PASI) atau juga susu formula. Hal ini disebabkan karena ada ibu bekerja, budaya, pendidikan serta dukungan orang terdekat ibu.

Memperhatikan dukungan data hasil survey cepat diatas serta adanya program Yanprima di puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat, maka kasus pemberian ASI Eksklusif sudah mulai terlihat pencapaiannya. Salah satu program promosi kesehatan dan penyuluhan gizi bagi ibu menyusui dilaksanakan secara rutin serta kegiatan penyuluhan gizi ASI Eksklusif di posyandu tiap 3 bulan sekali, diharapkan adanya peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif menjadi 80% sesuai dengan indikator nasional.

BAHAN dan METODE

Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional yang dilaksanakan pada 10 posyandu di wilayah kerja puskesmas Jailolo. Jumlah sampel 65 orang responden dengan teknik *random sampling* yang

dikumpulkan secara langsung dari responden.

Analisis data menggunakan komputer dan dikelola dengan menggunakan *software* untuk analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari 65 orang responden dan disajikan dalam bentuk analisis univariat dan analisis bivariat.

Tabel 1 menjelaskan bahwa responden yang tidak ASI Eksklusif (58,5%), tingkat pendidikan responden rendah (72,3%), tingkat pekerjaan responden yang tidak bekerja (67,7%), pengetahuan responden baik tentang ASI Eksklusif (55, %), dukungan orang yang tidak mendukung responden terhadap pemberian ASI eksklusif (73,8%), promosi susu formula yang tidak terpajan (84,6%) dan budaya responden yang tidak terpengaruh terhadap pemberian ASI (72,3%).

Tabel 1. Distribusi pemberian ASI Eksklusif

No	Variabel	Presentase (%)
A Dependen		
	Pemberian ASI Eksklusif	
	Eksklusif	41,5
	Tidak Eksklusif	58,5
B Independen		
	Pendidikan	
1	Rendah	72,3
	Tinggi	27,7
2	Pekerjaan	
	Bekerja diluar rumah	23,1
	Bekerja didalam rumah	9,2
	Tidak bekerja	67,7
3	Pengetahuan responden tentang ASI	44,6
	Rendah	55,4
	Tinggi	
4	Dukungan orang terdekat	
	Tidak	73,8
	Ya	26,2
5	Promosi Susu Formula	
	Tidak Terpajan	84,6
	Terpajan	15,4
6	Pengaruh Budaya	
	Tidak Berpengaruh	72,3
	Berpengaruh	27,7

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 2. Faktor – Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif

Faktor – faktor	Pemberian ASI Eksklusif		OR (95% CI)	P Value
	Eksklusif	Tidak Eksklusif		
Pendidikan				
Rendah	34 %	66 %	3,045%	0,048*
Tinggi	61,1 %	38,9 %	(0,99-9,363)	
Pekerjaan				0,782
Bekerja diluar rumah	46,7%	53,3%	0,995%	
Bekerja didalam rumah	50%	50%		
Tidak bekerja	38,6%	61,4%		
Pengetahuan				0,315
Rendah	51,7%	48,3%	0,467%	
Tinggi	33,3%	66,6%	(0,17-1,27)	
Dukungan				0,005*
Tidak mendukung	31,2%	68,8%	5,280%	
Mendukung	70,6%	29,4%	(1,57-17,68)	
Promosi Susu Formula				0,555
Tidak terpajang	40%	60%	1,5%	
Terpajang	50%	50%	(0,388-5,797)	
Budaya Responden				0,048*
Tidak pengaruh	34%	66%	3,045%	
Pengaruh	61,1%	38,9%	(0,990-9,367)	

Ket : * p value < 0,05

Sumber : Data Primer 2017

Hasil analisis bivariat menyatakan bahwa variabel independen pendidikan (*p value* 0,048), dukungan orang terdekat (*p value* 0,005) dan budaya responden (*p value* 0,048) yang berhubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Pendidikan responden berhubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *p value* 0,048 dan OR 3,045% yang artinya responden dengan pendidikan rendah terhadap pemberian ASI Eksklusif memiliki resiko 3,048 kali tidak memberikan ASI Eksklusif (Tabel)

Dukungan orang terdekat responden berhubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *p value* 0,005 dan OR 5,280% yang artinya responden yang tidak mendapat dukungan orang terdekat terhadap pemberian ASI Eksklusif memiliki resiko 5,280 kali tidak memberikan ASI Eksklusif.

Budaya responden berhubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *p value* 0,048 dan OR 3,045% yang artinya budaya responden yang tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif memiliki resiko 3,045 kali tidak memberikan ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 65 responden di wilayah kerja Puskesmas Jailolo tahun 2017 terdapat 27 responden (41,5%) yang memberikan ASI

Eksklusif dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 38 responden (58,5%) pada bayinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2013 di Indonesia sebesar 61,5%, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 12,9% menjadi 48,6% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 5,7% menjadi 54,3% pada tahun 2014 relatif turun menjadi 52,4% sedangkan target program pada tahun 2014 sebesar 80%. (Kemenkes 2013).

Dari hasil uji statistik dalam penelitian ini menggunakan analisa bivariat yang menggunakan uji statistik chi square dan mendapatkan nilai *p value* = 0,048, hal ini menunjukkan bahwa nilai (*p value* < α 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini didukung dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian sebagian besar tingkat pendidikan ibu – ibu di wilayah kerja puskesmas jailolo umumnya pada pendidikan rendah sehingga hal ini sangat mempengaruhi ibu – ibu yang tidak mau memberikan ASI saja selama 6 bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Farida Antasari (2015) dalam penelitiannya terdapat hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p value* = 0,013 dan

ia menyimpulkan bahwa pendidikan yang rendah meningkatkan resiko ibu tidak memberikan ASI Eksklusif.

Menurut BKKBN 1998 pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan ibu menyerap pengetahuan gizi yang diperoleh, ibu yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi akan mendapatkan kesempatan hidup serta tumbuh lebih baik. Berdasarkan teori ini maka ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung memberikan ASI Eksklusif kepada banyinya.

Dari hasil uji statistik dalam penelitian ini didapatkan nilai p value = 0,005 (p value $\alpha < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang terdekat dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas jailolo.

Hal ini juga didukung dari hasil pengamatan selama penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar suami tidak mendukung pemberian ASI eksklusif disebabkan ketidaktahuan dan salah paham tentang manfaat ASI serta menyerahkan pengurusan anak kepada istri dan suami tidak melarang ibu untuk memberikan kepada bayi makanan/minuman selain ASI selama 0-6 bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ema Yunita Ibo (2014) dalam penelitiannya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p value = 0,049 dan ia menyimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat berarti dalam pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran keluarga terutama suami sangat dominan dalam pengambilan keputusan, sehingga berpengaruh terhadap akses dan kontrol terhadap sumber daya yang ada.

Dari hasil uji statistik dalam penelitian ini didapatkan nilai p value = 0,048 (p value $< \alpha 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara budaya ibudengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jailolo. Pada penelitian ini bahwa sebagian besar ibu – ibu tidak terpengaruh oleh budaya tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif 66%. Berdasarkan hasil wawancara hal ini bisa saja dikarenakan karena budaya di masyarakat jailolo masih menganut budaya patriarki, dan kurangnya dukungan keluarga serta pendidikan rendah

yang berpengaruh dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan pada 65 orang ibu yang memiliki bayi berumur 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jailolo Kecamatan Halmahera Barat tahun 2017. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah sebanyak 47 responden (72,3%), pekerjaan responden yang paling banyak tidak bekerja sebanyak 44 responden (67,7%), pengetahuan responden rata – rata berpengetahuan tinggi sebanyak 36 responden (69,3%), dukungan orang terdekat responden masih sangat minim yakni sebanyak 17 responden (26,2%), promosi susu formula sebagian besar tidak terpanjan sebanyak 55 responden (84,6%), dan budaya responden tidak berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 47 responden (72,3%).

Sedangkan penelitian analisa bivariat menunjukkan bahwa variabel independen yang terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan p value 0,048 ($p < 0,05$), dukungan orang terdekat dengan p value 0,005 ($p < 0,05$), budaya respinden dengan p value 0,048 ($p < 0,05$) terhadap pemberian ASI Eksklusif. Untuk variabel independen yang tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan yang p value 0,782 ($p < 0,05$), pengetahuan responden dengan p value 0,315 ($p < 0,05$), promosi susu formula dengan p value 0,555 ($p < 0,05$) terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Saran

Dalam penelitian ini disarankan bahwa lebih meningkatkan kerja sama antara dinas kesehatan dengan lintas sektoral di bidang kesehatan untuk lebih meningkatkan kesadaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.
- Kementerian Kesehatan. 2013. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Badan Statistik Nasional. Kementerian Kesehatan.
- Ibo E.Y. 2014. Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian Asi Eksklusif pada ibu menyusui di kelurahan Gedanganak Kecamatan Unggaran Timur Tahun 2014. *JGK* Vol.17, no 15. 2015
- Farida Antasari. 2015. Hubungan antara Pendidikan Ibu terhadap Pemberian Asi Eksklusif. 2015. [http://Infodata.riskesdas.2013. / wpcontent /upload/2013/01/10-kepmenkes.pdf](http://Infodata.riskesdas.2013/wpcontent/upload/2013/01/10-kepmenkes.pdf)// diakses pada tanggal 28 november 2016
- Kementerian Kesehatan. 2013 Riskesdas: Laporan Nasional 2013. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas %202013.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf) Diakses pada tanggal 28 november 2016
- Khairiyah. 2013. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Millenium Development Goals (MDGs). Nuha Medika. Yogyakarta.
- Siregar, A. (2004). Pemberian Asi Eksklusif dan faktor yang mempengaruhinya.